

## PERAN PEMERINTAH DAN WISATAWAN DALAM MENJAGA DAN MELESTARIKAN WISATA KOTA TUA

Alifah Jasmine Kalista Remanu<sup>1</sup>, Bella Ola Shakira<sup>2</sup>, Galang Putra Susilo<sup>3</sup>, Zahra Hanifah Salma<sup>4</sup>,  
Hermina Manihuruk<sup>5</sup>, Prima Dwi Yuliani<sup>6</sup>, Rahmi Meldayati<sup>7</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: 2310413061@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>; 2310413069@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>;  
2310413047@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>3</sup>; 2310413071@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>4</sup>; hermina@yahoo.com<sup>5</sup>;  
primadwiuliani@upnvj.ac.id<sup>6</sup>; rahmi.meldayati@upnvj.ac.id<sup>7</sup>

### Abstrak

Kota Tua Jakarta, dikenal dengan sebutan Batavia Lama (*Oud Batavia*) adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta, Indonesia. Kota Tua Jakarta merupakan salah satu objek wisata yang tepatnya berada di Jl. Taman Fatahillah No.1, Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat. Wisata Kota Tua terkenal dengan peninggalan-peninggalan masa penjajahan, sebut saja Museum Fatahillah yang dulunya sebagai balai kota, tempat pengadilan, dan penjara bawah tanah. Saat ini wisata Kota Tua terkenal mulai dari Museum Fatahillah, Museum Wayang, dan Bank Indonesia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu terdapat banyak perubahan yang berada di Kota Tua sehingga terdapat kekurangan dari segi pengelolaan, khususnya ini juga sebagai sebuah kritikan untuk Pemerintah DKI Jakarta dalam pengelolaan Kota Tua Jakarta dari kebijakan dan tindakan yang diterapkan. Padahal, apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat, wisata Kota Tua berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data primer berupa hasil wawancara lapangan dan hasil kuesioner melalui *google form* serta data sekunder dari literatur mengenai Kota Tua. Dalam rangka untuk mencapai Indonesia Emas 2045, tentunya kata “emas” dalam hal ini juga ditujukan dalam konteks industri dan pariwisata, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua melalui peran pemerintah dan wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai pengelola wisata Kota Tua dinilai sudah berkontribusi, sedangkan peran wisatawan yang kurang dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua karena kurangnya kesadaran dalam tiap individunya.

**Kata Kunci: Indonesia Emas 2045, Kota Tua, Pemerintah DKI Jakarta.**

### Abstract

*Kota Tua Jakarta, also known as Batavia Lama (Oud Batavia), is a small neighbourhood in Jakarta, Indonesia. Kota Tua Jakarta is one of the tourist attractions which is precisely located on Jl. Taman Fatahillah No.1, Pinangisia, Taman Sari, West Jakarta. Kota Tua is famous for its colonial era relics, such as Fatahillah Museum, which used to be the city hall, court, and dungeon. Nowadays, Kota Tua is famous for its Fatahillah Museum, Wayang Museum, and Bank Indonesia. However, over time there have been many changes in Kota Tua so that there are shortcomings in terms of management, especially this is also a criticism for the DKI Jakarta Government in managing Kota Tua Jakarta from the policies and actions implemented. In fact, if managed and utilised properly, Kota Tua tourism has the potential to become a source of regional income that can increase the growth of the country's economy. In this case, the researcher uses a qualitative research method with primary data analysis in the form of field interview results and questionnaire results through google form as well as secondary data from literature on Kota Tua. In order to achieve the Golden Indonesia 2045, of course the word "gold" in this case is also aimed at industry and tourism, therefore this research aims to maintain and preserve Kota Tua tourism through the role of the government and tourists. The results of this study indicate that the role of the government as the manager of Kota Tua tourism is considered to have contributed, while the role of tourists is lacking in maintaining and preserving Kota Tua tourism due to the lack of awareness in each individual.*

**Keywords: Indonesia Emas 2045, Kota Tua, DKI Jakarta Government.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kota Tua Jakarta, dikenal dengan sebutan Batavia Lama (*Oud Batavia*) adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta, Indonesia. Kota Tua merupakan salah satu objek wisata yang tepatnya berada di Jl. Taman Fatahillah No. 1, Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat. Wisata Kota Tua terkenal dengan peninggalan-peninggalan masa penjajahan sebut saja Museum Fatahillah yang dulunya sebagai balai kota, tempat pengadilan, dan penjara bawah tanah, saat ini wisata Kota Tua terkenal mulai dari Museum Fatahillah, Museum Wayang, dan Bank Indonesia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu terdapat banyak perubahan yang berada di Kota Tua sehingga terdapat kekurangan dari segi pengelolaan, khususnya ini juga sebagai sebuah kritikan untuk Pemerintah DKI Jakarta dalam pengelolaan Kota Tua dari kebijakan dan tindakan yang diterapkan. Apabila dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat, wisata Kota Tua menjadi sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

Pemerintah DKI Jakarta sudah membuat aturan mengenai pengelolaan wisata Kota Tua berdasarkan Peraturan gubernur DKI Jakarta No. 7 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Kawasan Kota Tua yaitu pada Pasal 4 yang menjelaskan bahwa, Unit Pengelola mempunyai tugas untuk mengelola kawasan wisata Kota Tua dan pada Pasal 9 yaitu tentang tugas seksi pengembangan Unit Pengelola Kawasan Kota Tua Jakarta yang salah satunya mengkoordinasikan pihak swasta dan wisatawan untuk berperan dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua.

Pemerintah DKI Jakarta dalam pengelolaan wisata Kota Tua sudah baik dengan salah satunya membuat satuan Unit Pengelola Kawasan Kota Tua Jakarta (UPK) dalam hal pengelolaan wisata Kota Tua namun masih ada kekurangan yaitu dari penataan jalan yang masih berantakan, kurangnya tempat berteduh, fasilitas tempat ibadah yang kurang memadai, dan terdapat corat-coretan dinding (*vandalisme*).

Literatur yang membahas tentang wisata Kota Tua Jakarta secara umum sudah banyak ditemukan. Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus : Koridor Kali Besar,

Jakarta Barat” yang dilakukan

oleh Sugihartoyo, Wahyu Agung Widagdo, Jurusan Teknik Planologi – Universitas Esa Unggul, Jakarta pada tahun 2010 menjadi referensi utama dalam pembuatan artikel ini. Tujuan Sugihartoyo dan Wahyu mempublikasi jurnal penelitian mereka adalah untuk membahas usaha pengembangan wisata Kota Tua. Sedangkan pada artikel ini peneliti bertujuan untuk menjaga eksistensi wisata Kota Tua. Referensi selanjutnya, jurnal penelitian dengan judul “Kota Tua Jakarta : Revitalisasi Menyeluruh atau Menghilang?” yang dilakukan oleh Wahyu Prakosa, Jurusan Arsitektur, Universitas Gunadarma, Depok pada tahun 2011. Wahyu mempublikasikan jurnal penelitiannya dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi bangunan yang ada di wisata Kota Tua Jakarta. Berbeda dengan artikel ini, peneliti membahas tentang revitalisasi wisata Kota Tua pada tahun 2022 yang bertujuan untuk menjaga kenyamanan wisatawan. Jurnal penelitian yang menjadikan wisata Kota Tua sebagai objek penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan Rizki Pahrani (2016) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “Manajemen Pengelolaan Wisata Kota Tua Jakarta”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizki adalah jika dalam karya tulisnya, Rizki berasumsi bahwa manajemen pengelolaan wisata Kota Tua belum optimal sedangkan dalam artikel ini peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan wisata Kota Tua sudah lebih optimal.

Setelah ditinjau beberapa hal mengenai objek wisata Kota Tua, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian. Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua melalui peran pemerintah dan wisatawan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan wisatawan dalam upaya pengelolaan wisata Kota Tua yang lebih baik untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu a) Apakah pengelolaan wisata Kota Tua sudah optimal?; b) Bagaimana cara pemerintah dan wisatawan untuk menjaga dan melestarikan eksistensi

Kota Tua di masa yang akan datang?; c) Bagaimana kondisi fasilitas umum yang berada di wisata Kota Tua?; d) Apakah dengan adanya peran pemerintah, wisata Kota Tua menjadi lebih baik pengelolaannya?

### Tujuan

Penelitian ini bertujuan, yaitu: a) untuk mengetahui apakah pengelolaan Kota Tua sudah optimal; b) untuk mengetahui cara apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dan wisatawan dalam menjaga dan melestarikan Kota Tua agar tetap eksis di masa depan; c) untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas umum yang berada di wisata Kota Tua; d) untuk mengetahui setelah adanya peran pemerintah apakah pengelolaan wisata Kota tua menjadi lebih baik.

### Manfaat

Berikut adalah manfaat dari penelitian:

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perkembangan penelitian Pendidikan di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian selanjutnya.

#### 2) Manfaat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi Pemerintah DKI Jakarta, sehingga wisata Kota Tua menjadi lebih baik dari segi pengelolaan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia Emas 2045 adalah momen ketika Indonesia tepat berusia 100 tahun (Abi, 2017). Dilansir dari Badan Pusat Statistik, perkiraan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2045 bisa mencapai angka 318,96 juta jiwa. Momen ini menjadi sangat krusial dengan melimpahnya sumber daya manusia usia produktif yang berkualitas (Iskandar, 2021). Pendidikan sangatlah penting, hingga kemajuan suatu bangsa diukur melalui pendidikan yang ditempuhnya. Dengan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kemampuan intelektualtinggi juga terampil (Zaini, 2017).

Pemerintah DKI Jakarta sudah berkewajiban melayani seluruh warga Jakarta untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak dasarnya. Hal ini berguna memastikan penyediaan layanan publik dan

peningkatan kualitas sesuai dengan prinsip pemerintahan yang baik. Hutahayan, J. F, 2019. *Faktor pengaruh kebijakan keterbukaan informasi dan kinerja pelayanan publik*. Jakarta: Deepublish.

Kegiatan yang dilakukan perorangan maupun kelompok yang bersifat sementara, dalam usaha mencari kebahagiaan pada lingkungan hidup, alam dan budaya merupakan definisi dari pariwisata (Spilane dalam Soebagyo, 2012).

Pelestarian adalah bentuk dari aktivitas yang bertujuan menjaga serta mengembangkan objek supaya sejalan dengan perkembangan zaman (Priatna, 2017).

Dalam tujuan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya, Pemerintah menerapkan berupa Peraturan Daerah No. 9 Tahun 1999 Pasal 2 tentang tujuan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan dan bangunan cagar budaya, point c) mewujudkan lingkungan dan bangunan cagar budaya sebagai kekayaan budaya untuk dikelola, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dan sebesar-besarnya untuk kepentingan pembangunan dan citra positif Kota Jakarta, sebagai ibu kota Negara, Kota Jasa dan tujuan wisata.

### METODE PENELITIAN

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini lebih efektif dan efisien. Bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui hasil wawancara di lapangan dan melalui isi kuesioner melalui *google form*. Data sekunder pada penelitian ini melalui riset dari beberapa literatur-literatur mengenai wisata Kota Tua.

#### Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data mengenai objek penelitian wisata Kota Tua, pada bagian ini peneliti akan menggambarkan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian dari wawancara lapangan dan kuesioner *google form* melalui bukti foto, kutipan wawancara, dan diagram persentase kuesioner *google form*.

#### Hasil Wawancara Lapangan

Peneliti melakukan wawancara kepada ke-9 (sembilan) narasumber yaitu 1 (satu) PJLP

Administrasi Unit Pengelola Kawasan Kota Tua Jakarta (UPK), 1 (satu) satgas keamanan, 2 (dua) satgas kebersihan, 4 (empat) wisatawan lokal dan 1 (satu) wisatawan asing. Wawancara ini menjelaskan lebih mendalam tentang wisata Kota Tua saat ini mengenai pengelolaan wisata Kota Tua, dan memberikan harapan wisata Kota Tua untuk kedepannya agar tetap eksis. Wawancara ini dilaksanakan di sekitar kawasan wisata Kota Tua pada tanggal 13 Oktober dan 20 Oktober 2023.

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2023, peneliti mewawancarai 4 (empat) wisatawan lokal dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai wisata Kota Tua. Peneliti menanyakan mengenai “Apakah fasilitas di wisata Kota Tua sudah cukup memadai?” dari keempat narasumber berkomitmen kepada penjelasan bahwa fasilitas yang ada di wisata Kota Tua sudah cukup memadai, namun ada beberapa hal sebagai catatan. Berikut kutipan yang diambil dari salah satu narasumber wisatawan lokal.

*“...untuk fasilitas sendiri sih.. sudah cukup ya.. cuma mungkin lebih ditingkatkan untuk tempat sampahnya ya...jadi orang ga susah buat buang sampah ....”*  
ujar **Rizki Zulkifli, wisatawan lokal.**

Peneliti selanjutnya menanyakan kepada keempat narasumber mengenai “Apakah lingkungan di wisata Kota Tua sudah nyaman?” peneliti menanyakan hal tersebut untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata sudah baik atau belum. Dari keempat narasumber berkomitmen kepada penjelasan bahwa lingkungan di wisata Kota Tua sudah nyaman. Berikut kutipan yang diambil dari dua wisatawan lokal.

*“...untuk aku lumayan aman si...”*  
ujar **Mona, wisatawan lokal.**

*“...iya sama sih karena kan ada petugas yang keliling-keliling untuk jaga keamanan dan kebersihan...jadi cukup membantu...”*  
ujar **Putri, wisatawan lokal.**

Wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023, peneliti mewawancarai 1 (satu) PJLP, Administrasi Unit Pengelolaan Kawasan Kota Tua Jakarta (UPK), 2 (dua) satgas kebersihan, 1 (satu) satgas keamanan, dan 1 (satu) wisatawan asing dengan

menyatakan lebih mendalam mengenai pengelolaan wisata Kota Tua.

*“...untuk fasilitas kita...menyangkut terutama ke fasilitas umum ya.. seperti pedestrian pejalan kaki, dan kemudian yellow page untuk penyandang tuna netra dan kemudian juga tempat parkir...tetapi pengelolanya itu bukan berada di UPK kota tua namun berada di instansi kpds-kpds terkait ...”*  
ujar **Ario Wicaksono, PJLP Administrasi (UPK).**

Pemerintah menyiapkan beberapa fasilitas umum yang ada di kawasan wisata Kota Tua, seperti yang sudah dijelaskan oleh Ario Wicaksono, PJLP Administrasi (UPK). Melihat konsistensi dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua menurut Ario Wicaksono, pemerintah sangat konsisten dalam upaya tersebut dilihat dari regulasi yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2011 tentang cagar budaya.

*“...kami rasa pemerintah sangat konsisten yaa, .. karena dimana pertama kali program pertama diajukan itu dari pemerintah terutama dari pemprov DKI Jakarta melalui regulasinya yaitu di undang-undang RI No. 11 tahun 2010 mengenai cagar budaya. regulasi tersebut masih menjadi pucuk teratas dari regulasi tertinggi mengenai mengatur kawasan cagar budaya di Indonesia. ”*  
ujar **Ario Wicaksono, PJLP Administrasi (UPK).**

Hasil wawancara dengan satgas kebersihan menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan Kawasan Kota Tua dilihat dari masih ada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

*“... kebersihan untuk di Kota Tua sih. sekarang ini lebih bagus lebih bersih dan kita juga sebagai kebersihan (satgas kebersihan) Kota Tua juga ini sudah sebagai tanggung jawab kita sebagai petugas kebersihan....tapi untuk kesadaran...manusianya masih kurang...”* ujar **Haryanto, satgas kebersihan.**

Wawancara dengan satgas keamanan peneliti lebih melihat peran satgas keamanan dalam menjaga keamanan di wisata Kota Tua.

”...memberi kenyamanan kepada pihak pengunjung dengan menertibkan di area yang ada hal-hal yang tidak kita inginkan kita tertibkan..”

*ujar Cecep Supriadi, satgas keamanan.*

Peneliti mewawancarai salah satu wisatawan asing yang berasal dari Spanyol, peneliti menanyakan kepada wisatawan asing tersebut tentang hal apa yang membuat tertarik untuk berkunjung ke wisata Kota Tua.

“...because like the old town reflects all the culture I guess like the part of the history, the country at some points...”

*ujar Cora, wisatawan asing*

### Hasil Kuesioner Google Form

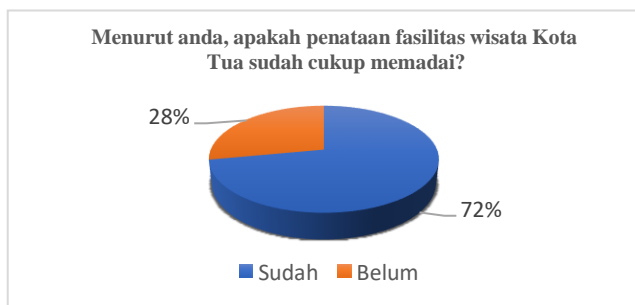


Diagram 1. Persentase Fasilitas Wisata Kota Tua.

Dari hasil penelitian melalui kuesioner *google form* yang telah dilakukan peneliti didapatkan 132 responden. Sebanyak 72% responden merasa bahwa fasilitas wisata Kota Tua sudah cukup memadai. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya tempat sampah di setiap sudut dan luasnya area pejalan kaki, di sisi lain sebanyak 28% responden merasa bahwa fasilitas wisata Kota Tua belum cukup memadai. Sebagian darimereka mengeluh kurangnya tempat berteduh, tempat beribadah dan fasilitas sanitasi yang sulit dijangkau, kebersihan serta lahan parkir yang belum memadai.

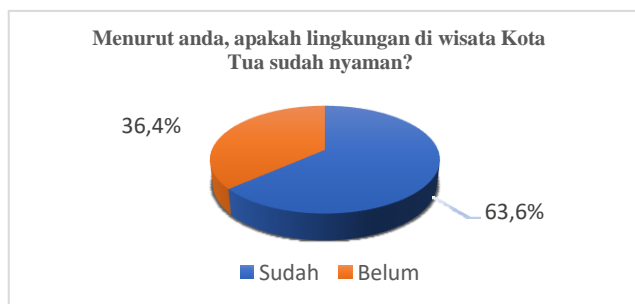


Diagram 2. Persentase Tingkat Kenyamanan Kota Tua.

Dari hasil penelitian melalui kuesioner *google form* yang telah dilakukan peneliti didapatkan 132 responden. Sebanyak 63,6% responden sudah merasa nyaman dengan lingkungan wisata Kota Tua, namun terdapat 36,4% responden merasa belum nyaman. Menurut responden, banyak wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti puntung rokok, botol minuman, dan sampah bekas makanan ringan. Banyaknya sampah yang ada membuat hal tersebut mengurangi dari segi kenyamanan dan estetika Kota Tua Jakarta. Dalam hal ini kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan yang ada di Kota Tua Jakarta sangat diperlukan.

### Pembahasan



Gambar 1. JL. Lada Kawasan Wisata Kota Tua

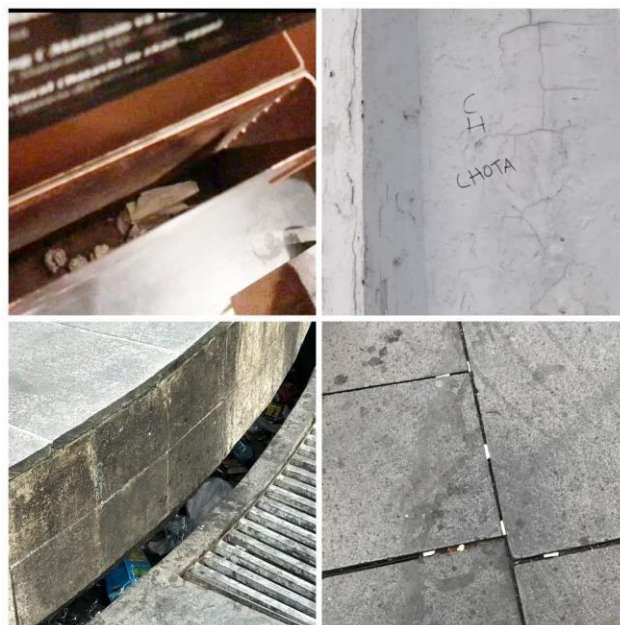
Salah satu peran pemerintah dalam melestarikan Kota Tua Jakarta adalah dengan melakukan revitalisasi. “Kota Tua adalah kota masa depan.” ujar Anies Rasyid Baswedan. Pada saat menjadi pemimpin DKI Jakarta beliau berkata bahwa revitalisasi Kota Tua dirancang untuk menghadirkan kawasan wisata yang memanusiakan pejalan kaki, berorientasi pada mobilitas yang aktif dan setara untuk semua kalangan, serta ramah lingkungan. Revitalisasi Kota Tua mengembalikan kawasan bersejarah ini menjadi ruang interaksi warga yang menarik. Pada Agustus tahun 2022, revitalisasi Kota Tua sudah tuntas dan bisa dinikmati. Beberapa hal yang direvitalisasi yaitu pembangunan jalur pejalan kaki, terhubungnya stasiun kereta api dan halte transjakarta, pemberlakuan kawasan rendah emisi atau Low Emission Zone (LEZ) yang bertujuan meningkatkan kualitas udara di sekitar

kawasan Kota Tua, serta masih berlangsungnya pembangunan stasiun MRT Jakarta. Selain itu adanya kebijakan tentang batasan kendaraan bermotor untuk melalui area Kota Tua Jakarta, dengan harapan tingkat kemacetan dapat berkurang. Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, tampak terlihat dari segi penataan pejalan kaki sudah baik dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, alasan yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke wisata Kota Tua adalah karena sejarahnya. Wisata Kota Tua memiliki beberapa museum yang bisa dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya adalah museum Bank Indonesia (BI). Museum BI dibuka pada 15 Desember tahun 2006 oleh Burhanuddin Abdullah. Museum BI adalah tempat yang pernah digunakan oleh De Javasche Bank untuk mendukung dan mengatur kebijakan ekonomi dan tanam paksa. Fungsi dari adanya museum BI adalah untuk mengedukasi wisatawan mengenai latar belakang dan sejarah perkembangan regulasi yang dikeluarkan oleh BI. Selain itu, BI juga berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan merawat benda ataupun dokumen bersejarah BI. Museum BI merupakan salah satu museum yang memiliki keamanan, kenyamanan, dan kebersihan yang sangat baik. Museum ini memberikan edukasi kepada wisatawan dengan memberikan gambaran metamorfosis logo Bank Indonesia, ruang emas moneter, ruang numismatik, dan ruang cinema. Museum ini juga menampilkan ilustrasi situasi yang terjadi di BI pada saat sejarah itu terjadi melalui patung-patung yang ditampilkan. Museum selanjutnya yang menjadi ikon sejarah Kota Tua adalah museum Fatahillah yang memiliki nama resmi museum sejarah Jakarta. Museum Fatahillah berdiri pada tanggal 30 Maret 1974 di bawah naungan Gubernur Ali Sadikin. Tepatnya pada abad ke-18 sebelum Fatahillah dijadikan Museum, bangunan tersebut dipakai untuk kantor Balaikota Batavia, dewan peradilan, dan tempat penjara bawah tanah pria maupun wanita. Di dalam Museum Fatahillah sendiri terdapat banyak peninggalan-peninggalan sejarah Indonesia dari mulai zaman prasejarah, kolonialisme Belanda hingga zaman paskah kemerdekaan Indonesia. Museum Fatahillah sendiri mempunyai kurang lebih 23.500 koleksi bersejarah dalam bentuk benda asli maupun replika. Beberapa peninggalan sejarah yang terdapat di dalam Museum

Fatahillah seperti replika beberapa prasasti sejarah diantaranya adalah replika prasasti Tugu, prasasti Ciaruteun, dan prasasti Sunda Kalapa, selanjutnya juga terdapat peninggalan pot keramik Jepang dari abad ke-17, lempengan gambar kapal VOC pada dinding Museum Fatahillah, dan lain sebagainya. Untuk masuk dan menikmati kedua museum tersebut wisatawan diwajibkan membayaruang sebesar 5.000 rupiah untuk dapat mengakses peninggalan bersejarah di dalam Museum Fatahillah. Museum ini memberikan tarif gratis untuk pelajar khususnya mahasiswa hanya dengan menunjukkan KTM atau Kartu Pelajar sebagai tanda bahwa mahasiswa tersebut memiliki status aktif di perguruan tinggi yang ditempuh.

Saat ini terdapat beberapa wisata yang sedang direnovasi, yaitu Museum Keramik, Museum Wayang, dan Gedung Jasindo. Peneliti melihat hal tersebut sebagai upaya pemerintah dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua agar tetap eksis dimasa yang akan datang.



*Gambar 2. Bukti sampah dan vandalisme di wisata Kota Tua*

Perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku individu yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap wilayah di sekitarnya. Membuang sampah sembarangan seperti suatu budaya bagi para wisatawan Kota Tua, dengan total pengunjung wisatawan Kota Tua yang mengalami kenaikan setiap tahunnya hal tersebut juga beriringan dengan kurangnya kesadaran wisatawan terhadap kebersihan wilayah Kota Tua. Terdapat beberapa

faktor yang mendorong perilaku individu membuang sampah sembarangan, faktor-faktor tersebut seperti kurangnya sosialisasi dari pemerintah, kurangnya sarana-prasarana untuk membuang sampah, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, wisatawan tidak hanya membuang sampah diluar museum namun juga di dalam museum. Sampah yang dibuang berupa tisu, kertas, atau sampah plastik kecil. Selain itu, sampah yang ada saat malam hari di wilayah Kota Tua akan lebih banyak dibandingkan dengan siang hari karena saat malam hari pengunjung semakin bertambah banyak. Sampah yang dibuang oleh wisatawan berupa sampah plastik seperti kantong kresek atau botol bekas minum, namun peneliti juga menemukan banyak sampah berupa puntung rokok. Faktor pendorong dari perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan wisatawan adalah karena kurangnya tempat sampah yang tersedia di kawasan wisata Kota Tua, pengelola juga tidak memberikan tulisan-tulisan seperti ajakan membuang sampah pada tempatnya atau mencantumkan peraturan secara tertulis mengenai hukuman membuang sampah sembarangan. Selain itu kurangnya kesadaran pada wisatawan Kota Tua juga menjadi salah satu faktor terpenting akan sulitnya terlaksana kelestarian wisata Kota Tua.

Menurut pandangan agama Islam, membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang tidak dibenarkan, perilaku membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang dapat merusak alam dan sekitarnya, seperti yang dijelaskan dalam QS Ar-Rum:41 "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan alam yang ada di bumi disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri. Vandalisme merupakan perilaku merusak fasilitas-fasilitas umum. Perusakan fasilitas umum dapat berupa mencoret-coret tembok, jembatan, halte bus, dan lain sebagainya. Coretan yang ada pada dinding di kawasan wisata Kota Tua merupakan salah satu contoh vandalisme yang dilakukan oleh wisatawan. Perilaku vandalisme yang dilakukan oleh wisatawan merupakan tindakan merusak fasilitas-fasilitas di Kota Tua sedangkan Allah

dengan tegas berfirman dalam QS Al-A'raf:85, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman." yang berarti perilaku vandalisme yang dilakukan wisatawan merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dalam perspektif agama Katolik, setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan atau peninggalan yang ada. Karena peninggalan yang ada berisi tentang sejarah yang perlu dikenang oleh seluruh orang. Tidak terkecuali baik masyarakat maupun pemerintah, semua umat manusia diharuskan Tuhan untuk memelihara segala yang ada di dalam dunia ini. Dalam kejadian 2:15 Tuhan Allah meminta kita semua untuk menjaga dan merawat segala sesuatu yang berada di bumi. Dimana isi dari firman itu ialah Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menemukannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Dimana dalam kisah tersebut, taman Eden adalah representasi dari sebuah tempat yang perlu dirawat dan dijaga. Allah meminta kita berupaya dan mengusahakan untuk memelihara segala sesuatu yang ada di dunia ini. Bahkan sejak penciptaan manusia pertama, Tuhan Allah sudah meminta mereka untuk merawat dan melestarikan segala sesuatu yang ada ditempat itu. Hal tersebut berarti kita juga harus melestarikan segala tempat atau peninggalan sejarah yang ada termasuk Kota Tua. Menjaga dan melestarikan bukan hanya tanggung jawab beberapa orang saja. Melainkan kita semua perlu memiliki rasa tanggung jawab tentang hal itu karena segala sesuatu yang diciptakan manusia di dunia ini juga merupakan kehendak dan atas rencana Tuhan Allah. Pemerintah dan masyarakat dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing dalam menjaga dan melestarikan Kota Tua. Dalam Matius 25:40 dijelaskan bahwa Dan Raja itu akan menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Ayat tersebut juga membicarakan bahwa segala sesuatu yang kita buat untuk menjaga dan melestarikan semuanya ada di dunia ini, maka Ia juga mengerjakan itu tidak hanya untuk dirinya saja melainkan juga untuk raja atau Allah Bapa. Jadi jika kita melestarikan Kota Tua bisa berguna agar menjadi peninggalan sejarah

untuk anak cucu kita nanti dan juga melakukan untuk Allah Bapa.

Definisi fasilitas umum adalah suatu sarana prasarana sebagai penunjang atau pelengkap yang berguna untuk menyediakan pelayanan bagi setiap masyarakat, dalam kasus ini bagi wisatawan. Kondisi fasilitas umum di kawasan wisata Kota Tua belum ada kemajuan yang signifikan. Fasilitas umum yaitu toilet masih sulit dijangkau oleh pengunjung. Walaupun semua toilet di kawasan wisata Kota Tua berbayar, masih ditemukan beberapa toilet yang fasilitasnya kurang memadai bagi pengunjung. Selain sulitnya akses menuju toilet, fasilitas lain seperti tempat ibadah juga sulit ditemukan. Berdasarkan survei peneliti, ada tempat ibadah yang kurang nyaman dan juga terdapat tempat ibadah yang memang sudah nyaman dan memadai tetapi masih sulit untuk diakses karena lokasi tempat ibadah berada di kawasan perbelanjaan, selain itu wisatawan Kota Tua harus naik ke lantai 5 terlebih dahulu untuk dapat mengakses tempat ibadah tersebut. Kurangnya perhatian pengelola terhadap perawatan fasilitas umum yaitu jalur pejalan kaki, banyak batu jalan yang sudah pretel. Mengakibatkan penggunaan jalur pejalan kaki kurang optimal.



Gambar 3. Live Music

Sosial media merupakan aspek penting dalam kehidupan di era perkembangan teknologi ini. Sosial media memberi dampak seperti ketika ada suatu destinasi wisata yang sedang tren dan viral, mereka (pengguna sosial media) mudah mengalami FOMO atau *fear of missing out*, yaitu keadaan dimana kita takut tertinggal suatu hal yang sedang ramai diperbincangkan. Seiring dengan perkembangan zaman, semua kalangan terutama remaja lebih tertarik

menghabiskan waktu liburnya dengan mengunjungi destinasi wisata yang kekinian. Berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, eksistensi Kota Tua sangat perlu untuk diperhatikan demi masa yang akan datang. Semua orang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua Jakarta. Salah satu strategi yang telah dilakukan beberapa komunitas untuk melestarikan wisata Kota Tua Jakarta adalah dengan mengadakan *live music*. Dengan adanya *live music* wisatawan akan lebih terhibur dan menikmati pengalaman berkunjung ke destinasi wisata ini. Demi mempertahankan eksistensinya, Kota Tua Jakarta harus dilestarikan mengikuti arus perkembangan zaman dengan tidak merubah nilai-nilai yang terdapat di dalamnya karena jika wisata Kota Tua tetap eksis di masa depan tentu dapat menghasilkan perkembangan ekonomi berkelanjutan yang akan sangat berdampak dengan kemajuan negara Indonesia sendiri.

## PENUTUP

Langkah pemerintah dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua guna mempertahankan eksistensi objek wisata tersebut melalui revitalisasi, membuat peraturan, dan menyediakan fasilitas umum. Peran pemerintah dalam mengelola wisata Kota Tua sudah cukup baik dilihat dari hasil penelitian bahwa responden dan narasumber sepakat bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, namun masih belum optimal karena masih ada fasilitas yang dinilai kurang dilihat dari survei yang telah dilakukan peneliti dan respon yang diberikan oleh para wisatawan melalui *google form*.

Dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua pemerintah dan wisatawan harus saling membantu, namun nyatanya peran wisatawan dalam menjaga dan melestarikan wisata Kota Tua dinilai belum cukup berpartisipasi karena kurangnya kesadaran yang ada pada tiap individu dilihat dari survei yang dilakukan peneliti dengan adanya tindakan vandalisme dan perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan oleh wisatawan.

## PENGUNGKAPAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dra. Hermina Manihuruk, MM ; Prima Dwi



Yuliani M.Pd ; Rahmi Meldayati, S.Th.i., MA ; Dr. Ilona Vicenovie Oisina S., selaku dosen MKWU yang membimbing dalam proses penyusunan artikel ini.

2) Para narasumber dan responden yang sudah

## REFERENSI

K., & Panai, A. H. (2023). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 949-958.

Kanya, A., & Mutiarasari. (2022). *Sejarah Kota Tua Jakarta yang Baru Direvitalisasi*. Retrieved from: <https://news.detik.com/berita/d-6265238/sejarah-kota-tua-jakarta-yang-baru-direvitalisasi-yuk-disimak>

Parhani, R., Amirudin, S., & Ismanto, G. (2016). Manajemen Pengelolaan objek wisata kota tua jakarta berbasis masyarakat (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).

Prakosa, W. (2011). *Kota Tua Jakarta: Revitalisasi Menyeluruh atau Menghilang?*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil), 4.

Setiawan, B. (2010). Preservasi, Konservasi dan Renovasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Humaniora*, 699-704.

Silitonga, S. S. M., & Anom, P. (2016). Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. ISSN, 2338-8811.

Soebagyo, S. (2012). Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 153-158.

Sugihartoyo, S., & Widagdo, W. (2010). Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage (Studi Kasus: Koridor Kali Besar, Jakarta Barat). *Jurnal PLANESATM* Vol, 1(1).

Thaariq, Z. Z. A. Tuesday, January 10, 2023 Recent posts. Saleh, H., Hadjaratie, L., Masaong, A.

Zaini, H. (2017). ISLAMIC INSTITUTION CONTRIBUTION IN BUILDING INDONESIAN GOLDEN GENERATION. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1(2), 1-14.

berpartisipasi dalam wawancara dan pengisian kuesioner di *google form*.

3) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dalam proses penyusunan artikel ini.